

ABSTRAKSI

Pasar modal merupakan salah satu penghubung antara perusahaan yang memerlukan dana guna mendukung aktivitas operasionalnya dengan masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Tentunya diharapkan ada hubungan yang saling ketergantungan dan kepercayaan antara pihak yang memiliki dana (investor) dengan perusahaan yang membutuhkan dana untuk kepentingan usahanya. Dalam melakukan transaksi perdagangan di pasar modal, tentunya investor memerlukan informasi-informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investasinya, salah satunya adalah informasi akuntansi. Informasi ini penting bagi pelaku pasar modal khususnya investor karena menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (emiten). Oleh karena itu, Bapepam selaku pengatur dan pengawas pasar modal mewajibkan emiten untuk mempublikasikan informasi ini melalui publikasi laporan keuangan. Dimana menurut ketentuan Bapepam, setiap emiten wajib menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu (paling lama 3 bulan atau 90 hari setelah tanggal tutup buku).

Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggungjawab yang besar. Adanya tanggungjawab besar ini memacu auditor untuk bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik dan Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi laporan keuangan dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan tersebut dan mempengaruhi dalam tingkat ketidakpastian pengambilan putusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan tersebut. Audit adalah suatu kegiatan yang membutuhkan waktu, tenaga, keahlian dan konsentrasi penuh dari akuntan publik atau auditor. Apalagi dalam standar auditing khususnya standar umum ketiga yang menyatakan bahwa pekerjaan audit harus dilakukan dengan penuh kecermatan dan ketelitian dan audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang yang semuanya itu membutuhkan waktu. Selain itu dalam standar pekerjaan lapangan yang mengatur prosedur dalam pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama.

Selain faktor dari proses audit yang memang membutuhkan waktu, ada beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi lamanya waktu audit (*audit delay*) yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Seperti ukuran perusahaan, klasifikasi usaha atau jenis industri perusahaan, laba atau rugi usaha, jenis opini yang diberikan auditor dan ukuran kantor akuntan publik yang mengaudit.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti atau menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Dimana ada lima faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* yaitu : ukuran perusahaan (TOTAST), klasifikasi usaha atau jenis industri perusahaan (USAHA), laba atau rugi usaha (LOSS), jenis opini yang diberikan auditor (OPINI) dan ukuran kantor akuntan publik yang mengaudit (KAPSIZE). Pengujian hipotesis yang menduga kelima faktor diatas dengan *audit delay* dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) yaitu dengan kelima faktor yaitu TOTAST, USAHA, LOSS, OPINI dan KAPSIZE sebagai variabel bebas (independen) dan *audit delay* (AUDELAY) sebagai variabel tergantung (dependen). Tetapi sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik melalui uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program statistik *SPSS 13.0 for Windows*.

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah semua emiten yang terdapat di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 2003, 2004 dan 2005. Data-data terkait yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Jakarta yaitu www.jsx.co.id, *Indonesia Capital Market Directory*, dan *Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*, dengan cara dicatat, dikopi atau *download*.

Setelah dilakukan pengolahan dan pengujian, hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* selama rentang waktu tahun 2003 - 2005 (gabungan 3 tahun) adalah 74,90 atau 75 hari. Sedangkan kalau dilihat per tahun, dimana rata-rata *audit delay* pada tahun 2003 : 75,78 atau 76 hari, tahun 2004 : 74,48 atau 74 hari dan tahun 2005 : 74,44 atau 74 hari. Selain itu hasil SPSS juga menunjukkan ada 2 variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* yaitu klasifikasi usaha atau jenis industri dan jenis opini yang diberikan auditor.